

Peran Nilai Sosial dan Budaya dalam Pembentukan Identitas Remaja di Masyarakat Modern

Desi Maya Sari¹,

Fakultas Hukum Universitas Malahayati

Email : desimayas894@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai faktor internal maupun eksternal mempengaruhi identitas remaja, yang merupakan fase penting dalam perkembangan individu. Nilai sosial dan budaya berperan dalam pembentukan identitas remaja di masyarakat modern. Pergeseran sosial yang cepat, arus globalisasi, dan kemajuan teknologi digital telah mengubah gaya hidup, pola pergaulan, dan persepsi budaya dan moral remaja. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur dan observasi fenomenologis pada lingkungan sosial remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai sosial dan budaya terutama yang berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat mereka sendiri terus memengaruhi pembentukan identitas remaja. Namun, interpretasi norma budaya tradisional dipengaruhi oleh media sosial dan budaya populer, sehingga terjadi sinergi antara norma lokal dan modern dalam pembentukan identitas. Studi ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan nilai sosial dan budaya sangat penting untuk membantu remaja membangun identitas yang berkarakter, beretika, dan menghargai budaya bangsa mereka di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci: Nilai sosial; nilai budaya; identitas remaja; masyarakat modern; budaya populer

ABSTRACT

Various internal and external factors influence adolescent identity, which is a crucial phase in individual development. Social and cultural values play a role in the formation of adolescent identity in modern society. Rapid social shifts, globalization, and advances in digital technology have transformed adolescents' lifestyles, social patterns, and cultural and moral perceptions. Using a qualitative descriptive approach, this study collected data through literature review and phenomenological observations of adolescents' social environments. The results indicate that social and cultural values especially those derived from family, school, and their own communities continue to influence adolescent identity formation. However, interpretations of traditional cultural norms are influenced by social media and popular culture, resulting in a synergy between local and modern norms in identity formation. This study emphasizes that strengthening education in social and cultural values is crucial to helping adolescents develop an identity that is characterized by character, ethics, and respect for their nation's culture amidst changing times.

Keywords: *social values; cultural values; adolescent identity; modern society; popular culture*

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan fase perkembangan manusia yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, pembentukan karakter, serta penentuan arah hidup di masa depan. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan identitas personal dan sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Identitas remaja tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai sosial dan budaya yang diwariskan oleh keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Di tengah masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perkembangan media sosial, remaja menghadapi berbagai perubahan pola kehidupan. Arus informasi dan budaya populer global memberikan pengaruh besar terhadap cara

berpikir, gaya hidup, serta perilaku remaja. Fenomena ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya tradisional yang selama ini berperan sebagai pedoman dalam kehidupan sosial. Di satu sisi, modernitas memberikan ruang bagi remaja untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitas; namun di sisi lain, dapat menimbulkan krisis identitas apabila nilai sosial dan budaya lokal tidak lagi dijadikan pijakan dalam pembentukan kepribadian.

Nilai sosial dan budaya tetap menjadi fondasi dalam menciptakan identitas remaja yang berkarakter, beretika, dan bermoral. Keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai gotong royong, toleransi, tanggung jawab, sopan santun, serta penghargaan terhadap budaya bangsa. Namun, tantangan muncul ketika budaya modern yang bersifat individualistis, konsumtif, dan instan semakin memengaruhi pola interaksi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana nilai sosial dan budaya berperan dalam membentuk identitas remaja di tengah perubahan sosial yang begitu cepat. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai posisi nilai sosial dan budaya dalam proses pembentukan identitas remaja, serta bagaimana generasi muda mengadaptasi nilai budaya lokal dan budaya modern dalam kehidupan mereka di masyarakat kontemporer.

B. PEMBAHASAN

1. Nilai Sosial dan Budaya sebagai Fondasi Pembentukan Identitas Remaja

Nilai sosial dan budaya merupakan seperangkat norma, keyakinan, dan kebiasaan yang hidup di tengah masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks perkembangan remaja, nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam memahami peran diri, menentukan cara berperilaku, serta menjalin hubungan dengan lingkungan sosial. Identitas remaja terbentuk melalui internalisasi nilai yang diperoleh dari keluarga, sekolah, komunitas, dan kehidupan masyarakat. Nilai sosial seperti gotong royong, rasa hormat, dan solidaritas memberikan kerangka bagi remaja untuk

memahami perannya dalam kelompok dan masyarakat. Sementara nilai budaya, seperti tradisi, bahasa, dan simbol identitas lokal, memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Ketika nilai sosial dan budaya tertanam dengan baik, remaja lebih mampu mengembangkan kepribadian yang stabil dan tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh eksternal.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Identitas

Lingkungan sosial merupakan ruang utama bagi remaja dalam proses pembentukan identitas. Keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat memberikan stimulus dalam pembentukan sikap, pola pikir, dan kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri. Keluarga berperan memberikan penanaman nilai moral melalui komunikasi, pengawasan, dan teladan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan karakter, interaksi sosial, serta pembelajaran nilai keberagaman. Sementara masyarakat menyediakan pengalaman sosial nyata yang memperluas wawasan dan hubungan sosial remaja. Identitas remaja berkembang optimal apabila terdapat sinergi yang seimbang antara peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai sosial dan budaya. Ketidakharmonisan lingkungan sosial, seperti konflik keluarga atau kurangnya teladan, berpotensi memunculkan kebingungan identitas pada remaja.

3. Tantangan Pembentukan Identitas Remaja di Masyarakat Modern

Kemajuan teknologi dan globalisasi membawa perubahan besar terhadap pola hidup remaja. Akses informasi yang sangat luas melalui internet dan media sosial memungkinkan remaja mengenal budaya dari seluruh dunia, membentuk gaya hidup baru, serta meniru simbol identitas populer. Fenomena ini memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, perkembangan digital mendorong remaja untuk lebih kreatif, terbuka, dan mudah beradaptasi. Di sisi lain, budaya modern sering kali menonjolkan nilai individualisme, materialisme, dan gaya hidup instan yang berpotensi menggeser nilai budaya lokal. Tidak jarang terjadi benturan antara budaya tradisional dengan budaya global, sehingga remaja mengalami dilema dalam

menentukan identitas diri. Jika nilai budaya lokal tidak tertanam kuat sejak awal, remaja berisiko mengalami krisis identitas dan kehilangan arah dalam membangun karakter.

4. Adaptasi Nilai Sosial dan Budaya Lokal dalam Era Digital

Meskipun perubahan sosial dan budaya berlangsung cepat, remaja tetap menunjukkan kemampuan untuk mengadaptasi nilai lokal dalam bentuk yang lebih modern. Penggunaan pakaian tradisional yang dikombinasikan dengan gaya modis, pelestarian tradisi melalui konten media sosial, serta meningkatnya minat terhadap budaya lokal melalui komunitas hobi merupakan contoh bentuk adaptasi nilai budaya dalam kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak sepenuhnya meninggalkan budaya lokal, tetapi berupaya menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Adaptasi ini juga memperlihatkan bahwa nilai sosial dan budaya memiliki fleksibilitas untuk berkembang tanpa kehilangan makna aslinya. Dengan demikian, identitas remaja terbentuk melalui sintesis antara nilai budaya lokal dan budaya populer global, bukan sekadar dominasi salah satu pihak.

5. Urgensi Pendidikan Nilai dalam Membantu Pembentukan Identitas

Pendidikan nilai sosial dan budaya menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan modernisasi. Sekolah tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai moral, etika, dan budaya melalui kurikulum pendidikan karakter, pembiasaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Keluarga juga memiliki peran krusial dalam memberikan teladan dan komunikasi positif kepada remaja, sehingga nilai budaya dapat diwariskan secara natural dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan remaja memperoleh pemahaman utuh mengenai pentingnya menjaga nilai sosial dan budaya sebagai bagian dari identitas diri. Remaja yang memiliki kesadaran budaya cenderung lebih percaya diri, memiliki etika sosial yang baik, serta mampu menyaring pengaruh budaya luar secara bijak.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial dan budaya memiliki peran signifikan dalam pembentukan identitas remaja di masyarakat modern. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi remaja dalam memahami dirinya, bersikap, dan menentukan posisi dalam lingkungan sosial. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan ruang utama dalam proses internalisasi nilai sosial dan budaya yang kemudian berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kepribadian.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan budaya populer, remaja menghadapi tantangan serius dalam menjaga konsistensi identitas diri. Meski demikian, remaja tidak serta-merta meninggalkan budaya lokal, melainkan melakukan proses adaptasi dan reinterpretasi nilai tradisional ke dalam konteks kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa identitas remaja terbentuk melalui kombinasi antara nilai budaya lokal dan budaya global, sehingga menghasilkan karakter yang dinamis dan kreatif.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan nilai sosial dan budaya menjadi langkah penting untuk membantu remaja membangun identitas yang berkarakter, beretika, serta mampu berpartisipasi secara positif di tengah masyarakat. Kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar remaja memperoleh dukungan yang memadai dalam proses pembentukan identitas dan tetap mengapresiasi budaya bangsa di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). *Pendidikan Nilai Sosial dalam Pembentukan Karakter Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, R., & Wulandari, F. (2020). Pengaruh budaya populer terhadap identitas remaja di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 12(2), 115–128.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, A. (2019). Modernisasi dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 45–57.
- Mulyadi, D. (2022). *Psikologi Remaja: Perkembangan dan Pembentukan Jati Diri*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. (2020). Peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan identitas sosial remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 178–186.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Saraswati, L. (2023). Media sosial dan konstruksi identitas remaja: Analisis sosiokultural. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 67–79.
- Suryani, E. (2021). *Globalisasi dan Tantangan Nilai Budaya Lokal pada Generasi Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.